

# **BAB I**

## **PEDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menciptakan atau mengolah barang konsumsi. Barang konsumsi yaitu barang yang digunakan oleh konsumen yang tidak memiliki kegunaan produktif di masa depan, namun dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Tingginya kebutuhan barang konsumsi mengacu pada banyak munculnya calon konsumen sehingga perusahaan menciptakan pangsa pasar untuk menarik konsumen. Melihat penurunan perekonomian di kondisi pandemi COVID-19 seperti saat ini membutuhkan strategi yang dapat meningkatkan prospek perusahaan dengan adanya kenyataan bahwa sedikitnya uang yang beredar namun kebutuhan masyarakat akan barang konsumsi semakin meningkat yang menyebabkan munculnya pesaing baru dalam bidang perekonomian yang mengacu pada persaingan pasar, sehingga perusahaan sebagai entitas ekonomi dituntut untuk lebih menekan kinerja perusahaan dan berinovasi agar dapat menarik konsumen, sehingga dapat mencapai target perusahaan yang nantinya akan berpengaruh pada laba perusahaan. Oleh karena itu selain memaksimalkan laba untuk jangka pendek, perusahaan juga memiliki tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan untuk jangka panjang (Husnan, 2008).

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sembilan sektor yang ada, salah satunya adalah sektor industri barang konsumsi, penelitian ini dilakukan di sektor

industri barang konsumsi dikarenakan ketertarikan terhadap sektor barang konsumsi yang memiliki lima sub sektor yang memproduksi dan menjual produk kebutuhan yang sering di konsumsi masyarakat banyak dibandingkan dengan delapan sektor lainnya yang tidak bergerak pada pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sektor industri barang konsumsi memiliki beberapa sub sektor diantaranya sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang ada di sektor industri barang konsumsi. dari halaman situs resmi Kementerian Perindustrian Republik Indonesia ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)) menyatakan bahwa makanan dan minuman merupakan sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur di Indonesia, pertumbuhan sektor ini merupakan sektor tertinggi yang memberikan kontribusi utama dalam sektor ekonomi terhadap PDB nasional tahun 2019, dan pada tahun 2020 pertumbuhan mengalami kinerja yang negatif sepanjang tahun 2020 dikarenakan efek dari pandemi COVID-19 yang terjadi sampai saat ini. Sub sektor makanan dan minuman mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri dengan meningkatnya investasi maka akan menarik para investor berdatangan. Para investor yang ingin menanamkan investasi akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungannya. Tanpa adanya sebuah keuntungan, maka akan sulit untuk perusahaan tersebut menarik modal dari luar, sehingga membuat perusahaan akan sulit bertahan lebih lama lagi. Selain tujuan jangka pendek. Adapun tujuan jangka panjang yang harus diperhatikan yaitu jangka panjang perusahaan untuk

memaksimalkan nilai perusahaan. Namun karena pandemi COVID-19 ini menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan yang sangat pesat, sehingga mempengaruhi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dimana pada sub sektor makanan dan minuman juga mengalami dampak dari pandemi ini yaitu dengan menurunnya nilai perusahaan.

Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, maka diperoleh data mengenai nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2021, seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Rata-rata nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021

| No | Nama Sub Sektor           | Triwulan | 2019  | 2020 | 2021 | Keterangan |
|----|---------------------------|----------|-------|------|------|------------|
| 1  | Makanan dan Minuman       | I        | 6,75  | 3,21 | 3,19 | Fluktuasi  |
|    |                           | II       | 8,62  | 3,33 | 2,60 |            |
|    |                           | III      | 6,70  | 3,36 |      |            |
|    |                           | IV       | 4,65  | 3,89 |      |            |
| 2  | Rokok                     | I        | 3,89  | 1,73 | 2,34 | Fluktuasi  |
|    |                           | II       | 4,58  | 2,78 | 2,37 |            |
|    |                           | III      | 3,09  | 2,37 |      |            |
|    |                           | IV       | 2,66  | 2,06 |      |            |
| 3  | Farmasi                   | I        | 5,81  | 2,25 | 4,13 | Fluktuasi  |
|    |                           | II       | 3,72  | 2,62 | 4,97 |            |
|    |                           | III      | 3,15  | 4,15 |      |            |
|    |                           | IV       | 3,47  | 5,47 |      |            |
| 4  | Kosmetik dan Keperluan RT | I        | 8,13  | 5,97 | 6,04 | Fluktuasi  |
|    |                           | II       | 10,48 | 5,50 | 7,38 |            |
|    |                           | III      | 8,13  | 7,42 |      |            |
|    |                           | IV       | 9,38  | 8,71 |      |            |
| 5  | Peralatan Rumah Tangga    | I        | 1,09  | 0,61 | 0,88 | Fluktuasi  |
|    |                           | II       | 1,03  | 0,61 | 0,87 |            |
|    |                           | III      | 0,93  | 0,64 |      |            |
|    |                           | IV       | 0,83  | 0,72 |      |            |

Berdasarkan tabel A.1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan rata-rata nilai perusahaan yaitu pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2019 mengalami fluktuasi, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 1,87% dan di triwulan III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,92% dan 2,05%. Pada tahun 2020 triwulan II sampai IV terus mengalami peningkatan, pada triwulan II mengalami peningkatan sebesar 0,12%, pada triwulan III dan IV masing-masing meningkat sebesar 0,03% dan 0,53%. Dan pada tahun 2021 mengalami penurunan pada triwulan II sebesar 0,59% dari triwulan sebelumnya dan pada empat sub sektor lainnya juga mengalami fluktuasi setiap triwulannya.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan dimata investor dan kreditur sangat penting untuk diketahui. Nilai perusahaan sangat penting untuk membuat investor dan kreditur semakin selektif dalam berinvestasi maupun untuk memberikan kredit kepada perusahaan. Semua perusahaan pastinya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008). oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan untuk memenuhi target yang telah ditentukan, artinya semakin tingginya nilai perusahaan maka pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Untuk mengukur nilai suatu perusahaan, digunakan rasio Penilaian. Penilaian adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat atau pada para pemegang saham (Sutrisno, 2009:224). Rasio penilaian diproaksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar saham terhadap nilai bukunya (Robert, 1997). Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena dalam beberapa penelitian terdahulu PBV digunakan sebagai alat pengukuran nilai perusahaan.

Alasan lain yang menjadikan PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV dinilai paling dapat menggambarkan nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena instrumen perhitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Perusahaan-perusahaan dengan *earning negatif*, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *Price to Earning Ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan PBV (Chasanah & Adhi, 2017). Semakin tinggi PBV menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang juga semakin tinggi merupakan tujuan utama dari perusahaan (Damanik, 2017). Hal ini juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang tinggi yang dapat dipengaruhi oleh likuiditas, manajemen aset, manajemen hutang, dan profitabilitas (Brigham & Joel, 2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini memfokuskan menggunakan variabel likuiditas dan profitabilitas

yang mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas dan profitabilitas berpengaruh dominan pada penelitian Damanik dkk (2017) dan di dukung pada penelitian Sukoco (2012), namun pada penelitian Wuladari (2013) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Rasio likuiditas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan juga harus menjadi perhatian oleh manajer keuangan (Horne & John, 2012). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi mengindikasikan kemampuan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan meningkat kepercayaan investor untuk berinvestasi. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproaksikan dengan *Current Ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar karena CR merupakan salah satu ukuran dari likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas, serta kas, seperti giro atau simpanan lain di bank yang dapat ditarik setiap saat yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014). Hasil penelitian dari Mahendra (2012) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rompas (2013) dan Rustam (2013). Hasil yang berbeda yaitu menurut Wuladari (2013), likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Investor akan melihat sejauh mana

kinerja perusahaan dari investasi dan penjualan untuk dapat menghasilkan laba maksimal. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat (Husnan, 2008). Dalam penelitian ini memfokuskan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Return On Asset* (ROA) diukur dari perbandingan profitabilitas dengan laba bersih setelah pajak yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Hasil penelitian dari Basil (Najjar, 2012) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dan didukung pada penelitian Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Mehta (2012) menunjukkan pengaruh negatif ROA terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Industri ini diminati para investor karena menyediakan kebutuhan konsumen, sehingga memiliki risiko persaingan yang ketat. Dalam laporan keuangan yang dianalisis pada sub sektor industri makanan dan minuman tahun 2019-2021 menunjukkan bahwa likuiditas mengalami fluktuasi, profitabilitas mengalami fluktuasi, dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi. Adapun pernyataan yang dikemukakan Menurut Sartono (2011) bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun modal sendiri, semakin tinggi rasio

profitabilitas yang diperoleh maka menunjukkan suatu kinerja yang tinggi dalam memperoleh keuntungan sehingga nilai perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2019-2021”** Penelitian ini mengambil data dari tahun 2019-2021.

### **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut.

1. Terjadinya fluktuasi nilai likuiditas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya fluktuasi nilai profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Terjadinya perbedaan hasil penelitian yang didapatkan dalam menjelaskan hubungan antar variabel dengan variabel terikat.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021, maka penulis melakukan penelitian ini untuk memfokuskan pada permasalahan yang mengenai likuiditas dan profitabilitas terkait pengaruhnya dengan nilai



perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Maka peneliti dapat membatasi permasalahan yang menggunakan variabel tersebut dalam melakukan penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dengan tahun yang digunakan peneliti yaitu periode 2019-2021.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh Likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan industry makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi dalam pengembangan perusahaan pada sub sktor makanan dan minuman dalam meningkatkan nilai perusahaan, dalam bidang manajemen keuangan khususnya megenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia pada periode tahun yang digunakan 2019-2021.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan atau manajer pada sub sektor sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam mempertimbangkan pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.